

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah prediksi kebangkrutan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007–2010 dengan menggunakan analisis Altman *Z-Score* dan pengaruhnya terhadap pendapatan sebelum bunga dan pajak, dengan ruang lingkup penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang dipublikasikan, untuk kemudian diolah datanya guna menghasilkan suatu kesimpulan dan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan untuk mengetahui apakah terdapat tanda-tanda kebangkrutan pada perusahaan tekstil dan garmen yang *go public* di Indonesia selama kurun waktu.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode hipotesis dengan pendekatan diskriminan, yaitu metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi sekelompok variabel yang berbeda secara signifikan dan dapat menjadi pembeda terbaik dari perusahaan tekstil dan garmen dengan klasifikasi sehat, klasifikasi rawan bangkrut dan klasifikasi berpotensi bangkrut serta

pengaruhnya terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Hal ini sesuai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan dengan variabel laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sifat yang diselidiki yang mengasumsikan nilai yang berbeda untuk tiap elemen yang berbeda dalam suatu penelitian (Abdul Hakim, 2010: 32). Adapun penelitian ini menggunakan variabel-variabel Altman *Z-Score* sebagai berikut :

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan data laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang *go public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010, kemudian dari data laporan keuangan perusahaan tersebut akan dihitung rasio-rasio keuangan yang telah ditentukan dalam metode Altman *Z-Score* sebagai berikut :

1. Menghitung X_1 (*Working Capital to Total Assets*)

Merupakan rasio yang mendeteksi likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari total aktiva dan posisi modal kerja. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 X_1 &= \textit{Working Capital to Total Assets} \\
 &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}
 \end{aligned}$$

2. Menghitung X_2 (*Retained Earning to Total Assets*)

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang mendeteksi atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 X_2 &= \textit{Retained Earning to Total Assets} \\
 &= \frac{\text{Laba yang Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}
 \end{aligned}$$

3. Menghitung X_3 (*Earning Before Interest and Tax to Total Assets*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan atau untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk memperoleh keuntungan bagi semua investor termasuk pemegang saham dan obligasi. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 X_3 &= \textit{Earning Before Interest and Tax to Total Assets} \\
 &= \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}
 \end{aligned}$$

4. Menghitung X_4 (*Market Value of Equity to Book Value of Total Debt*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap utangnya melalui modalnya sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$X_4 = \frac{\text{Market Value of Equity to Book Value of Total Debt}}{\text{Nilai Pasar Ekuitas}} \\ \text{Nilai Buku Total Hutang}$$

5. Menghitung X_5 (*Sales to Total Assets*)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur aktivitas perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$X_5 = \frac{\text{Sales to Total Assets}}{\text{Penjualan}} \\ \text{Total Aktiva}$$

Dari hasil perhitungan rasio-rasio keuangan tersebut di atas, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu memasukkan perhitungan rasio-rasio tersebut kedalam formula Altman *Z-Score*.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Menurut Abdul Hakim (2010: 34), terdapat berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang kita butuhkan. Pertama, mencari data dengan mengambil data-data yang sudah dipublikasikan oleh

pemerintah, industri, atau sumber-sumber individual. Kedua, mencari data lewat observasi. Ketiga, kita bisa mengadakan eksperimen. Keempat, kita bisa melakukan survei. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah kebangkrutan perusahaan industri.
- b. Pengamatan tidak langsung dilakukan dengan membuka website dari objek yang diteliti , sehingga dapat diperoleh laporan keuangan dan gambaran umum yang kemudian digunakan dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu 2007 – 2010 sebanyak 20 perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menentukan beberapa perusahaan yang akan dijadikan sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sampel merupakan perusahaan tekstil dan garmen sejak tahun 2007 atau sebelumnya.
2. Sampel telah terdaftar di BEI sejak tahun 2007 atau sebelumnya.
3. Sampel mempunyai laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember.
4. Sampel tidak mengalami delisting.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 20 perusahaan tekstil dan garmen *go public* terpilih 12 perusahaan tekstil dan garmen *go public* yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Seperti terlihat pada tabel 3.1. dibawah ini :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	HDTX	Panasia Indosyntec, Tbk.	7	PAFI	Panasia Filament Inti, Tbk.
2	INDR	Indorama Syntetics, Tbk.	8	PBRX	Pan Brothers Tex, Tbk
3	KARW	Karwell Indonesia, Tbk.	9	POLY	Polysindo Eka Perkasa, Tbk.
4	TFCO	Teijin Indonesia Fiber, Tbk.	10	RDTX	Roda Vivatex, Tbk.
5	UNIT	Nusantara Inti Corpora, Tbk.	11	RICY	Ricky Putra Globalindo, Tbk.
6	ADMG	Polychem Indonesia, Tbk.	12	UNTX	Unitex, Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang dikembangkan oleh peneliti

3.6. Metode Analisis

Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistik seperti EVIEWS 7.0, SPSS 19 dan Ms. Excell untuk mengolah data. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan tingkat signifikan 5%.

3.6.1. Uji Kualitas Data

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain antara lain:

1. Uji *Outliers*

Outliers adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Adanya data *outliers* ini akan membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias, atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Istilah *outliers* juga sering dikaitkan dengan nilai ekstrem, baik ekstrem besar maupun ekstrem kecil. Uji *outliers* dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 18, yaitu dengan memilih menu *Casewise Diagnostics*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, normal probability plots dan Kolmogorov-Smirnov test. Jika nilai menunjukkan hasil signifikan

Kolmogorov Smirnov test $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal dan tidak terjadi penyimpangan data. Sedangkan jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov test $< 0,05$, maka data tidak lolos uji normalitas maka data dikatakan tidak normal artinya terdapat penyimpangan data yang dapat menimbulkan hasil output yang bias. Teori ini berdasarkan pendapat Ghozali (dalam Usman, 2004: 43)

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi, dengan tujuan mengetahui apakah suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan ke pengamatan lainnya adalah berbeda, maka hal ini disebut heteroskedstisitas. Gejala heteroskedastisitas terjadi apabila *disturbance terms* untuk setiap observasi tidak lagi konstan tetapi bervariasi.

3.6.2. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah dilakukannya uji kualitas data, selanjutnya dalam penelitian ini juga dilakukan uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan.

Bentuk umum model regresi sederhana pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = EBIT

a = Konstanta

b = Koefisien variabel independen

X = Nilai *Z-Score* (Variabel independen)

2. Pengujian hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi antara koefisien regresi secara individual, yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya dalam uji t adalah sebagai berikut:

a. Membuat formula hipotesis

1) $H_o : b_i = 0$ (hipotesis nihil)

Berarti tidak ada pengaruh signifikan antar variabel bebas (X_i) secara simultan, dengan variabel terikat (Y).

2) $H_o : b_i \neq 0$ (hipotesis alternatif)

Berarti ada pengaruh signifikan antar variabel bebas (X_i) secara simultan, dengan variabel terikat (Y).

b. Menentukan nilai t-tabel yang menggunakan *level of significant* sebesar 5%.

c. Mencari nilai t-hitung dengan rumus:

$$t\text{-hitung} = \frac{\text{koefisien } b_i}{\text{standar deviasi } b_i}$$

d. Pengambilan keputusan

1) Jika P-value $< = 0.05$, maka H_0 ditolak

2) Jika P-value $> = 0.05$, maka H_0 diterim

3. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut maupun untuk menjelaskan variasi total variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 dikalikan 100%, maka hal ini menunjukkan persentase keragaman (informasi) di dalam variabel Y yang dapat diberikan oleh model regresi yang didapatkan. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik model regresi yang diperoleh.